

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Informan : Theodorus Danang

selaku CEO Putih Abu-abu Futsal (PAF)

1. Apa yang melatarbelakangi penyelenggaraan Tribun Jogja Putih Abu-Abu Futsal ?

“Dulu waktu masih dibawah nama Qita Organizer, kita sempet diskusi bareng nih. Kita raba-raba perkiraan event apa yang bakal mendulang respon positif secara kontinu. Mas pasti sering liat, banyak event bertema musik tertentu yang selalu hadir sepanjang tahun. Sedangkan music kan dapat mencakup banyak aspek yang pada akhirnya bikin kita mikir bahwa acara ginian itu dah cukup banyak dan pasaran banget. Akhirnya kita kumpul bareng buat mutusin acara yang lebih fresh dengan target peserta yang masih ada di wilayah Jogja. Akhirnya nemu jawaban pertandingan futsal”

2. Bagaimana visi, misi dan tujuan penyelenggaraan Tribun Jogja Putih Abu-Abu Futsal ?

“paf udah sejak 2011 yang dulunya Cuma hanya beberapa saja, semakin kesini kita lihat semakin besar animo baik peserta maupun pengunjung. Yang tadinya dari nyewa lapangan futsal saja kita sudah menggunakan gor di beberapa event terakhir. Itu aja masih banyak yang kita tolak untuk ikut

daftar jadi peserta. Dari momentum itulah kita berlima sebagai tim inti membuat sistem baru pada pelaksanaan tahun 2016 dengan membuat sistem seperti piala dunia. Ini kali pertama yang ada di Yogyakarta”

3. Mengapa Tribun Jogja Putih Abu-Abu Futsal penting untuk diselenggarakan secara rutin ?

“Setelah kita satu jalur, kita langsung mikirin gimana caranya agar event ini menarik. Ya kita tau banyak banget sekolah-sekolah yang ada di Jogja ini kan sebenarnya antusias dan menyambut baik momen seperti ini. Kita sangat tanggung jawab supaya acara ini ga ngebosenin. Awal-awal kita pake sistim gugur, seperti biasa. Lalu seiring berkembangnya ide. Kita malah ada ide untuk jadiin tiap tahun ada temanya sendiri supaya lebih menarik. Respon positif ini sih kita sambut baik banget. Alhasil, setelah sekian tahun berjalan kita malah kepikiran untuk jadiin sistim ini seperti konsep piala dunia. Pertimbangannya supaya lebih menarik dan lebih fair aja sih mas. Terlebih juga puji syukur peserta kita dari tahun ke tahun makin meningkat”

4. Siapa target audiens yang diincar dalam rangkaian acara TJPAF ?

“target audiens kita hanya mengincar tingkat pelajar SMA mas, karena kan bisa dibilang ini lah moment dia gitu kan buat unjuk gigi didepan teman-temannya, dan bisa juga buat bekal mereka nanti kalau untuk gabung ke klub-klub futsal yang ada di Jogja maupun luar jogja. Jadi semakin banyak dia bertanding semakin terasahlah mental juara mereka gitu kan”

5. Bagaimana proses penentuan rangkaian acara TJPAF yang akan digelar ?

“Seiring banyaknya peserta, kami memutuskan untuk memperlebar atau memperlama waktu event. Mau gimana lagi, karena pesertanya sangat banyak kita usahakan event ini menjadi event refreshing yang mereka tunggu diluar aktifitas sekolah. Kami mempertimbangkan banyak faktor untuk mereka”

6. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan *event* TJPAF ?

“paling utama itu keamanan sih mas, Ini sudah resiko setiap event juga mas, kita juga ga bisa ngelak kalau hal semacam ini sangat jadi perhatian utama. Tiap EO juga dah menjadikan ini sebagai hal penting. Tapi dalam event semacam ini, kita lebih *concern* . Ini kan event remaja dan potensi untuk hilang kendali emosi tinggi ya mas. Makanya ada beberapa solusi untuk masalah ini. Biasanya kita sewa sekuriti ekstra dari pihak kepolisian. Terus dari kita juga koordinasi sama penanggung jawab peserta, misalnya guru mereka. Momen krusial ini kalau dimaintenance dengan baik juga bakal ningkatin rasa percaya sponsor mas. Berat memang, tapi ya tantangannya disitu”

7. Bagaimana menentukan kriteria dari isi acara TJPAF yang akan digelar ?

“*Well*, sejujurnya kaya koki di restoran mas. Dimana mereka menyajikan menu utama namun dibuka dengan menu ringan yang tetap menggugah selera. Ya kita bareng-bareng ngomongin hal ini dari jauh hari sih, masalahnya kita liat kalau cuma futsal aja kayaknya panitia yang biasa juga bisa ngadain. Disini kita tegasin bahwasanya PAF adalah EO yang kredibel dan sangat mentingin kepuasan semua orang yang terlibat

didalamnya. Perlunya hal ini menjadikan kita sebagai penanggung jawab yang dapat dipercaya dikemudian hari. Karena kita nganggep dari awal event semacam ini bakal kontinu kaya event-event musik yang sering digelar tiap tahun. Beberapa menu pembukanya seperti games, dan lomba dance, dan lainnya, yang pastinya semuanya akan bersorak karena saking asyiknya ikut kegiatan ini”

8. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam memeriahkan acara TJPAF ?

“Kami ingin pada dasarnya, walau event utama ini tentang lomba futsal, namun anak-anak yang tidak gemarpun dapat mengikuti serangkaian acaranya, enggak bisa dipungkiri juga kalau mereka tu masih banyak yang terpaksa ikut nonton karena ga enak. Makanya awal-awal kami rembug supaya bisa bikin nagih para *haters* futsal, terutama yang cewek. Bahkan puji syukur kami melihat ada yang tadinya bosan menjadi sangat tertarik, hanya karena selingan acaranya”

9. Bagaimana proses menentukan lokasi penyelenggaraan TJPAF ?

“Dulu masih terpusat dikota ya mas, Tapi seiring perkembangan jumlah peserta dari masing-masing wilayah Yogyakarta, ya kita harus fasilitasi mereka, memang berat sih, tapi kan disitu tantangannya sendiri. Terlebih lagi mereka jadi puas ga jauh-jauh dateng ke pusat kota buat ngikutin seluruh acara. Kebanyakan mereka puas soal pemilihan lokasinya, kami pernah dapet keluhan saat awal-awal mengadakan event ini, karena terbatasnya peserta maka lapangan yang dipilih harus tempat yang strategis. Makanya saat peserta sudah mulai banyak, kami sudah

mempertimbangkan pemilihan tempat sesuai daerah, Sambung lagi dengan yang atas, mereka puas banget soal pemilihan tempatnya. Bahkan pernah tim kami tanya salah satu tim, mereka bilang sangat senang karena dekat banget sama sekolahnya. Tentu kami ikut senang, bisa muasin peserta kan emang prioritas”

10. Bagaimana menentukan penjadwalan kegiatan TJPAF ?

“Kami sengaja memilih bulan September sampe Oktober sebagai awal digelarnya event ini. Ini gak asal, pertimbangannya supaya masing-masing sekolah punya waktu untuk mempersiapkan timnya. Kalau terlalu awal mereka masih harus siap-siap semangat sekolah, belum lagi tiap taun ajaran baru kan mesti ada kelas 10 baru yang mungkin bisa potensial untuk membela sekolah mereka lho. Terlebih bulan ini juga pertengahan semester gasal, sehingga siswa-siswa mampu menjadikan ini sebagai momen selingan yang *refreshing* buat mereka. Kan banyak siswa-siswa yang jenuh kalau dah masuk pertengahan semeseter. Setelah kita rampung babak kualifikasi dibulan itu tu, kita sengaja pilih bulan februari- april di tahun sebelumnya. Biasanya awal atau akhir desember itu kan liburan ya, jadi kami ga mau ambil jatah liburan mereka, untuk menjaga antusias, Februari sampai April kami pilih supaya tetap menjaga antusias mereka ditengah semester, terlebih lagi nanti biasanya ada ujian nasional kan, nah sembari formasi siswa masih ‘lengkap’ maka dipilihlah momen ini. Kan ga aneh kalau misal diselenggarakan setelah UN, nanti beberapa siswa

kelas 12 ga bisa hadir karena lagi nyari tempat kuliah atau urus berkas. Momen ini lah yang kami rasa terbaik”

11. Bagaimana cara menetapkan anggaran biaya dalam acara TJPAF ?

“Kalau anggaran sudah tersusun, kami agendakan untuk berkumpul lagi. Disitu ketua divisi bakal lapornin perincian tentang harga dan lainnya. Misal aja divisi keamanan bakal ngabisin sekian juta, divisi acara bakal ngabisin sekian. Nanti kita tuker pikiran supaya harga dibuat masuk akal dan alokasinya jelas. Ga asal-asalan. Rapat demi rapat tu nanti akhirnya kita bakal raih kesepakatan anggaran yang bakal siap, nah proposal final nantinya bakal nentuin banget ke sponsornya gimana. Kita ga bisa sertamerta tulis angka seenaknya. Karena pihak sponsor pasti bakal jeli liat proposal kita, terutama kalau dah bicara angka. Kebayang kalau kita ga rapat perdivisi bakal berembug lama untuk buat proposal aja. Makanya metode ini kami berlakukan supaya lebih memudahkan kami memproses proposal dan ngajuin ke sponsor”

12. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan acara TJPAF ?

“Tribun jogja tu jadi parter kami yang paling penting ya mas. Mereka ngebantu banget untuk nyebarin berita tentang PAF ini secara konsisten, Sangat gak bisa dibayangkan betapa kami akan berusaha lebih keras kalau ga dibantu. Mas kalau kepikiran media sosial juga gak salah kok. Kita sebagai orang-orang modern sangat tau manfaatnya, tapi bagi saya ini semacam efek bola salju. Karena media sosial juga candu bagi pelajar, maka ga menutup kemungkinan sembari kita promo disana, mereka secara

ga langsung juga promoin lewat akun-akun mereka, alhasil jadi obrolan dan kami kena imbas positifnya”

13. Apakah ada panitia khusus yang dibentuk dalam rangka penyelenggaraan acara TJPAF ?

“Untuk ngatur acara kita emang butuh orang yang banyak mas, karena bisnis EO ini masih butuh pihak luar. Jadi mau gak mau ya tetep buka perekrutan, Energi dari kawula muda ini kami manfaatin betul mas. Karena mereka enerjik dan kebanyakan masih cari pengalaman sekaligus ingin ngrasain atmosfer serunya PAF. Mereka yang bantu kita juga gampang dibimbing mas, karena polos dan enerjik, diarahinnya gampang makanya ini menjadi sesuatu hal yang ngebantu kita banget”

14. Bagaimana koordinasi panita dalam melaksanakan *job desk* nya ?

“Ketua divisi emang sengaja kami fokuskan ditempat mas, jadi kendali mereka yang pegang, tapi eksekusi ya panitia junior yang lakukan. Kecuali butuh pelaksanaan dari otoritas yang lebih tinggi, mereka baru turun tangan, karena ga mungkin ketua divisi sliweran dan mondar-mandir terus kecuali emang ga lagi bertugas, tapi itu kan ga mungkin kan”

15. Bagaimana koordinasi dan komunikasi dengan panitia internal ?

“Jadi kami punya jalur sendiri yang memudahkan kita supaya enteng dan terkoordinir saat bekerja. Sistimnya ya gitu, dimana-mana EO ya kurang lebih sama. Ketua melaporkan situasi *up to date* dilapangan. Selama event gak ada yang duduk-duduk sambil kipasan”

16. Bagaimana tahap pelaksanaan selama acara berlangsung, apalagi acara ini telah diikuti se-wilayah Yogyakarta ?

“Pemilihan lokasi sangat kami pertimbangkan, sekali lagi, karena aksesibilitas, kami lebih memfokuskan pelaksanaan pada daerah masing-masing, mas. Untuk tahap *knock-out* kami pilih daerah yang lebih terpusat. Ini juga berlaku pada kegiatan tambahan lain. Kegiatan penghibur kan enaknya dibarengi atau dilaksanakan sebelum dan sesudah acara utama, yaitu pertandingan bola. Jadi irit tempat mas”

17. Media promosi apa saja yang digunakan untuk mendukung publikasi acara TJPAF ?

“Tribun Yogyakarta memberi kontribusi besar terhadap pelaksanaan event ini. Promosi rutin melalui media massa yang udah terkenal ini bikin kredibilitas makin baik. Kami dipercaya banyak pihak sehingga lebih memuluskan proposal ke banyak pihak. Sebagai sponsor utama imbasnya tentu banyak mas, jadi sosial media malah jadi senjata sekunder. Seperti yang tadi kita bahas, efek bola sajunya dari sosial media memang ngaruh, tapi efek bola salju dari Tribun lebih kerasa”

18. Bagaimana bentuk-bentuk pemantauan/monitoring yang diterapkan selama penyelenggaraan acara TJPAF ?

“Kaya yang udah disinggung tadi, kami memutuskan supaya pelaporan dari kepala divisi harap langsung disampaikan langsung, kabar *up to date* di lapangan sangat. Alurnya simpel, panitia-panitia pembantu melaksanakan tugas dan dipantau langsung oleh kepala divisi, mereka

laporin langsung, selanjutnya kepala divisi nglaporin langsung situasi lapangan. Terutama kalau ada hal yang krusial”

19. Bagaimana tahapan evaluasi acara TJPAF ?

“Kami biasanya langsung mengadakan evaluasi setelah dua minggu. Kami berkumpul lalu secara formal nanti masing-masing divisi kasih laporan. Hambatan disampaikan secara terbuka dan terang-terangan. Kebanyakan hambatan yang kami temui itu keamanan mas. Mas bisa bayangin ketika atmosfer remaja yang masih labil bikin suasana panas. Apalagi sorakan-sorakan itu lho, emang ga bisa dipungkiri itu bakal terjadi. Tapi kalau udah ambil tindakan emosional kan itu bahaya, nah kadang ada supporter yang kelewat batas juga mas, sehingga bisa memicu ketegangan selama event. Ini yang jadi PR kita tiap tahun. Gak mungkin juga kita ngebiarin keamanan bekerja, kita juga harus kasih solusi supaya hal itu bisa dihindari, tapi ya mau gimana lagi, anak-anak yang panas itu ngrasa dirinya paling jagoan jadi sulit dikendaliin. Dan jujur aja, alokasi dana juga habisnya banyak di sisi ini, karena kita sewa aparat mas. Ga murah. Kemanan memang jadi pusat perhatian kita dari dulu. Walaupun dari divisi lain juga dikupas secara intens, namun mau bagaimana lagi, momok event sepak bola di Indonesia memang bukan sebuah masalah yang mudah diatasi”

20. Apakah ada proses evaluasi anggaran yang dikeluarkan selama acara berlangsung?

“Disamping evaluasi perbidang atau perdivisi, kami memang mengalami kendala menahun yang berupa audit, sebagai EO yang masih merintis, pengelolaan keuangan yang baik masih belum bisa kami jalankan mas. Jujur aja kita masih terombang-ambing masalah ini, emang benar acara bisa selesai, tapi pengelolaannya masih buruk, ya, kami masih punya manajemen yang kurang baik. Terlebih dalam event, dana yang keluar memang sangat fantastis, tercatat dana tak terduga emang ga sedikit dan membuat kami kelimpungan. Tapi ya berkat koordinasi dan kerja sama yang baik kami mampu mengatasinya”

Transkrip Wawancara

Informan :

Selaku Direktur Acara dan Creative PAF

1. Apa yang melatarbelakangi penyelenggaraan Tribun Jogja Putih Abu-Abu Futsal ?

“awalnya itu kita sempat ngumpul bareng untuk mencari kegiatan apa yang bisa dilaksanakan secara continiu dan bisa berdampak positif bagi yang mengikuti acara tersebut, pada awalnya masih terbesit ingin mengadakan acara festival musik mas. Tapi kan setelah dipikir-pikir ulang di Jogja sendiri mah udah banyak yang ngadain festival musik dan belum tentu juga semua kalangan bisa menikmati acara tersebut. Akhirnya dapat lah ide untuk menaikkan bidang olahraga di Jogja, setelah berunding tu dipilih lah futsal karena kan hampir semua kalangan pasti menyukai olahraga yang satu ini. Karena itu lah acara yang akan diadakan itu futsal,

tapi kita hanya mengambil dari SMA saja mas, karena kan generasi mereka yang bisa menjadi bibit unggul yang bagus untuk meningkatkan pengalamannya bertanding”

2. Bagaimana visi, misi dan tujuan penyelenggaraan Tribun Jogja Putih Abu-Abu Futsal ?

“visi dan misi kami jelas untuk jadi promotor dibidang olahraga mas dan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak muda yang ada di Jogja. Ditambah lagi acara paf dari tahun ke tahun semakin banyak peminatnya dan mendapat respon yang positif juga dari mereka, karena hal itu lah sudah 6 season paf diadakan dan selalu ditunggu oleh anak-anak SMA yang semakin antusias dalam acara ini.

3. Mengapa Tribun Jogja Putih Abu-Abu Futsal penting untuk diselenggarakan secara rutin ?

“karena acara ini selalu mendapat respon positif dari setiap peserta mas, dan sudah ditunggu-tunggu tiap tahunnya, agar acara tidak monoton kita juga mengembangkan ide-ide dalam membuat acara ini lebih menarik lagi di tiap tahunnya. Seperti yang pernah di katakan CEO PAF dulu itu kan yang awalnya acara kita itu hanya sistem gugur doang, semakin kesini sudah memikirkan konsep seperti pergelaran piala dunia gitu mas, biar yang bertanding juga semakin bersemangat gitu kan”

4. Siapa target audiens yang diincar dalam rangkaian acara TJPAF ?

“untuk target audiens kita hanya ngambil pelajar SMA mas, karena bisa dibidang pertandingan futsal antar SMA hanya beberapa yang mengadakan

acaranya beda kalau tingkat mahasiswa yang banyak pertandingannya. Untuk itu kita mensupport penuh dan menjadi promotor mereka gitu kan di bidang futsal.

5. Bagaimana proses penentuan rangkaian acara TJPAF yang akan digelar ?

“dengan melihat antusiasme yang ditimbulkan oleh peserta sendiri memutuskan kami untuk memperlebar dan memperluas lagi cakupan acara yang dulunya hanya se-kota Jogja saja, sekarang akan mencakup wilayah Yogyakarta mungkin suatu saat akan berkembang menjadi se-provinsi jawa kan. Karena kan gak menutup kemungkinan juga hal itu dapat terjadi, karena sekarang siapa sih yang gak hoby dengan futsal ya kan, ditambah lagi gor lapangan futsal semakin banyak di setiap kota di Indonesia”

6. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan *event* TJPAF ?

“ya paling masalah internal lah mas, kadang terkendala juga dalam menyeleksi calon panitia yang mendaftar, karena kan gak mungkin juga kita ber 5 yang handle acara yang dah sebesar ini. Selain itu ya biasanya masalah keamanan saat pertandingan sih mas, karenakan ini acara untuk anak SMA kan ya, ya kadang kan ada yang ketemu rival pribadi dari SMA tersebut nah itu biasanya di bangku penonton panas itu suasananya mas, jadiantisipasi itu kita sekarang sudah mematangkan prosedurnya mas, agar selama pertandingan tetap aman dan tertib”

7. Bagaimana menentukan kriteria dari isi acara TJPAF yang akan digelar ?

“kriteria itu kita ada macam-macam sih mas, walaupun acara utama kita pertandingan futsal namun sebelum itu kita sudah menyiapkan acara yang

membuat semakin meriah pertandingan yang akan dilaksanakan, sebagai contoh kalau ada team chers dari masing-masing sekolah ingin tampil kita beri waktu 5 menit untuk memberikan support penuh kepada perwakilan SMAnya sendiri, banyak juga paduan acara yang lainnya. Tujuannya biar gak mono aja acaranya dan melibatkan penonton juga dengan memberikan hadiah kalau berhasil memenangkan game gitu”

8. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam memeriahkan acara TJPAF ?

“faktor mendukung kita lebih ke selingan acara itu tadi sih mas, karena kan biar gak suntuk juga penonton gitu kan pas nunggu pertandingan mulai. Yah istilahnya didalam kompetisi ada kompetisi lagi gitu mas, jadi gak hanya peserta saja yang bisa bertanding, namun penonton juga bisa bertanding didalam rangkaian acara yang lainnya dan pastinya akan ada hadiah bagi yang bisa memenangkan setiap tantangan yang diberikan oleh panitia”

9. Bagaimana proses menentukan lokasi penyelenggaraan TJPAF ?

“karena sekarang cakupan wilayah sudah diperluas kita membagi beberapa titik mas, untuk yang dekat kota Jogja itu kita adain di satu tempat, begitu juga pada wilayah Sleman, kita buat disatu tempat juga agar merka tidak jauh-jauh untuk datang ke kota untuk mengikuti seluruh rangkaian acara”

10. Bagaimana menentukan penjadwalan kegiatan TJPAF ?

“kalau untuk jadwal kita lebih prepare pada tengah semester pertama sih mas, karena kan kalau tengah semester gitu gak ganggu akademis mereka juga gitu kan karena kan masih semestar awal, dan pertandingan yang

akan digelar juga setelah mereka pulang sekolah sampai sore, jadi gak banyak juga menyita waktu mereka gitu kan. Jadi kan nantinya mereka punya peluang besar untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengikuti acara tersebut”

11. Bagaimana cara menetapkan anggaran biaya dalam acara TJPAF ?